

IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER ROHANI ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 17 KABUPATEN BONE

Muh. Azhar Ma'ruf, Muhammad Amri, Sitti Mania

azharmaaruf@gmail.com, muhammadamri73@gmail.com, sitti.mania@uin-alauddin.ac.id

UIN Alauddin Makassar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam pembinaan akhlak, pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler kemudian evaluasi kegiatan ekstrakurikuler dalam pengembangan akhlak siswa SMA Negeri 17 Bone. Penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan sosiologis, sumber data berasal dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Pembina ekstrakurikuler. Guru PAI, dan Siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan, perencanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan sehari-hari, mingguan, bulanan dan tahunan. Kegiatan harian seperti meliputi shalat dhuha berjamaah, kegiatan mingguan seperti Jum'at Aksara, kegiatan bulanan seperti infaq bulanan dan Perayaan Hari Besar Islam. Evaluasi kegiatan tersebut dapat dilihat dari kedisiplinan, kebersihan lingkungan, kepedulian terhadap sesama, dan karakter religius siswa.

Kata Kunci: *Islamic Spiritual, Extracurricular Activities, Moral development*

PENDAHULUAN

Pembinaan akhlak yang baik bagi anak terasa diperlukan untuk saat ini, karena di zaman modern ini masalah moral dan akhlak cukup serius, Beberapa kejadian yang tidak diinginkan dalam dunia pendidikan menurut Nurul Makrifah (Makrifah, 2021) menyebutkan bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat karena lemahnya pengawasan sehingga respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agama yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang.

Menurut Nurhayati (Nurhayati, 2020) dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa manusia berbudi pekerti luhur, manusia yang memiliki pengetahuan dan keterampilan, manusia yang memiliki kesehatan jasmani dan rohani,

manusia yang memiliki kepribadian mantap dan mandiri, manusia yang memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Dari penjelasan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Islam menempatkan persoalan akhlak pada posisi yang amat penting, sebagaimana dalam Hadis yang diriwayatkan oleh Baihaqi yang berbunyi:

نَ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ (رواه البيهقي)...

Artinya:

Abu Hurairah r.a. meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang baik. (Syafi'i, 2020)

Menurut Syaikh Taqiyuddin An Nabhani dalam Syafi'i (Syafi'i, 2020) menyebutkan bahwa Hubungan manusia dengan khaliq mencakup aqidah dan ibadah, sementara hubungan manusia dengan dirinya mencakup akhlak kemudian hubungan manusia dengan sesamanya manusia mencakup mu'amalat. Jadi akhlak merupakan bagian dari "syariat Islam". Dari penjelasan tersebut, Menurut Supiana (Supiana et al., 2019) menyebutkan bahwa pembentukan akhlak untuk setiap peserta didik dengan berbagai bentuk kegiatan yang bisa menunjang penanaman akhlak. Salah satunya kegiatan yang dapat dilakukan ialah kegiatan pembiasaan yang dilakukan di sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 17 Kabupaten Bone. Dari tujuan tersebut, maka permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini adalah *bagaimana perencanaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler rohani Islam dalam pembinaan akhlak peserta didik di SMA Negeri 17 Bone.*

TINJAUAN TEORI

EKSTRAKURIKULER

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Dermawan dan Nugroho (Dermawan & Nugroho, 2020) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan wadah pembinaan peserta didik untuk mengikuti kegiatan diluar jam pelajaran yang

diinginkannya atau sesuai dengan minat yang dimilikinya. Jadi melalui bimbingan dan pelatihan guru, dapat memberikan sifat positif bagi kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik. Sementara dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Abidin (Abidin, 2019) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang diminati oleh para peserta didik diharapkan agar dapat mengasah kreatifitas dan mengembangkan potensi, minat dan bakat para peserta didik. Kemudian dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifudin (Arifudin, 2022) menyebutkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilakukan di sekolah maupun dilakukan diluar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya dari berbagai bidang.

Dari beberapa kutipan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki fungsi pengembangan, sosial, rekreatif, dan persiapan karier. Sementara tujuan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pada satuan pendidikan seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler juga semestinya mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

ROHANI ISLAM

Menurut Syafei dkk (Syafei et al., 2022) menyebutkan bahwa istilah “Kerohanian Islam” berasal dari kata dasar “rohani” yang mendapat awalan ke dan akhiran- an yang berarti hal-hal tentang rohani. Sedangkan “Islam” berasal dari bahasa Arab terambil dari kata “salima” yang berarti selamat sentosa. Islam dari segi bahasa yakni berserah diri, patuh, dan tunduk kepada Allah swt sesuai dengan agama yang dibawa oleh para Nabi dan Rasul sebelumnya.

Sementara menurut Safitri (Safitri, 2018) menyebutkan bahwa kerohanian Islam atau Rohis merupakan suatu wadah besar yang dimiliki oleh peserta didik untuk menjalankan aktivitas dakwah di sekolah. kemudian menurut Sujianto dan Febrianingsih (Sujianto & Febrianingsih, 2020) menyebutkan bahwa rohis bukan hanya sekedar ekstrakurikuler Rohani Islam biasa. Lebih dari itu Rohis adalah satu-satunya organisasi yang lengkap dan menyeluruh. Ilmu dunia dan akhirat dapat ditemukan di sini. Selanjutnya Hajah (Hajah, 2022) menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam memiliki peranan

penting dalam suatu lembaga pendidikan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler Kerohanian Islam dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan dalam melakukan pembinaan terhadap tingkah laku siswa yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Dari dari beberapa kutipan di atas, penulis menyimpulkan bahwa Rohani Islam atau yang biasa dikenal dengan sebutan “rohis” memiliki peran penting yang dapat membantu memelihara dan mengembangkan situasi dan kondisi yang baik atau lebih baik agar tetap baik atau menjadi lebih baik, sehingga tidak akan menjadi sumber masalah bagi dirinya dan orang lain.

PEMBINAAN AKHLAK

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdin (Rusdin, 2022) menyebutkan bahwa Pembinaan akhlak merupakan pendidikan budi pekerti serta akhlak ke dalam jiwa setiap individu. Sementara dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhamadi dan Hasanah (Muhamadi & Hasanah, 2019) menyebutkan bahwa pembinaan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, istilah “tujuan” dalam bahasa Arab dinyatakan dengan *ghayat*. Sedangkan dalam bahasa Inggris, istilah “tujuan” dinyatakan dengan “goal”. Secara umum istilah-istilah tersebut mengandung pengertian yang sama yakni suatu perbuatan yang mengarah kepada suatu tujuan tertentu, yang hendak dicapai melalui suatu upaya atau aktifitas.

Selanjutnya dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Mustafa dan Anirah (Mustafa & Anirah, 2016) menyebutkan bahwa hampir semua tokoh akhlak seperti Ibnu Miskawaih, Ibnu Sina dan termasuk al-Ghazali berpendapat bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pem-binaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh. Secara faktual, pembinaan akhlak melalui lembaga pendidikan baik lembaga formal, nonformal, informal dan melalui berbagai macam cara terus dikembangkan. Hal ini menunjuk bahwa akhlak manusia perlu dibentuk, dibina, dididik, dan dibiasakan.

Kemudian menurut Amrizal (Amrizal et al., 2022) menyebutkan bahwa untuk pembinaan akhlak ada dua aliran yang berbeda pendapat yaitu aliran yang mengatakan bahwa akhlak dapat dibina dan aliran yang mengatakan bahwa akhlak tidak dapat dibina. Namun keduanya bermuara dalam satu kesimpulan yang mengatakan bahwa Nabi Muhammad

Saw telah memberikan metode pembinaan akhlak yang efektif sehingga melahirkan generasi terbaik. Salah satu metode pembinaan tersebut disebutkan dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Rusdin (Rusdin, 2022) yang menyebutkan diantaranya adalah metode keteladanan, metode pembiasaan dan metode pemberian nasihat. Ketiga metode tersebut juga pernah diterapkan oleh Guru Tua kepada santrinya di Al Khaerat.

METODOLOGI PENELITIAN.

Penelitian ini menggunakan metodologi kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat siklus dan naturalistik. Menurut Darmalaksana (Darmalaksana, 2020) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek alamiah. Secara teknis metodologi dalam penelitian ini adalah: *Pertama* lokasi penelitian yang berada di SMA Negeri 17 yang berlokasi di Kelurahan Lalebata, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan. *Kedua* pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, wawancara dan dokumentasi.

HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 17 Kabupaten Bone yang berlokasi di Kelurahan Lalebata, Kecamatan Lamuru, Kabupaten Bone, Provinsi Sulawesi Selatan, memiliki visi menciptakan "Insan Beriman, Unggul Prestasi, Profesional dalam Layanan, Kompetitif dalam Dunia Era Globalisasi. Berdasarkan visi di atas dapat dipahami bahwa, melalui visi yang telah dibuat SMA Negeri 17 Bone tentunya akan senantiasa berusaha semaksimal mungkin melahirkan insan-insan penerus yang unggul, berilmu, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, serta senantiasa mengabdikan diri pada bangsa, negara dan agama. Setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan tentunya juga akan senantiasa dibekali dengan pendidikan dan pelatihan, sebab peserta didik yang baik lahir dari tenaga pendidik yang profesional.

Perencanaan dan Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMA Negeri 17 Bone

Dalam hasil penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (Hidayat, 2022) menyebutkan bahwa perencanaan merupakan hal yang terpenting dalam mencapai suatu tujuan, karena tanpa adanya suatu perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan akan mengalami kesulitan dalam

mencapai tujuan yang diinginkan. Pernyataan dalam kenyataannya menunjukkan bahwa SMA Negeri 17 Bone telah mengadakan suatu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membina akhlak peserta didik agar dapat memiliki akhlak karimah baik akhlak kepada Allah swt, akhlak terhadap sesama dan akhlak terhadap lingkungan. Sebagai pondasi keimanan dan ketaqwaan dalam menjalani kehidupan di dunia. Serta dengan kegiatan keagamaan peserta didik diharapkan memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik, yang dapat diterapkan di sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah terlebih dahulu menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan menentukan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan serta menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan suatu kegiatan ekstrakurikuler tersebut Adapun tujuan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMA 17 Bone Kabupaten Bone ialah untuk membina peserta didik menjadi lebih islami dan mampu megenal ajaran agama Islam dengan baik serta membimbing peserta didik menjadi pribadi yang berakhlak mulia. Dalam mencapai tujuan tersebut ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan oleh pengurus kegiatan keagamaan SMA Negeri 17 Bone.

Tahap perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sekolah terlebih dahulu menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan menentukan kegiatan-kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan serta menganalisis apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan suatu kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Dalam kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMA Negeri 17 Bone ada beberapa hal yang termasuk dalam perencanaan kegiatan keagamaan seperti menetapkan tujuan, menentukan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan dan menganalisis faktor pendukung serta faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan. Kegiatan ini juga berguna untuk mencapai visi misi SMA Negeri 17 Bone, yakni menjadikan peserta didik memiliki sikap beragama yang baik dan berakhlak karimah, sehingga mutu lembaga pendidikan dapat tercapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti di lapangan perencanaan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam di SMA Negeri 17 Bone, tidak berlangsung sebagai layaknya suatu kegiatan ekstrakurikuler yang terstruktur dan memiliki kepengurusan yang resmi. Akan tetapi tujuan kegiatan serta penyusunan program-program kegiatan masih sama dengan program kegiatan yang sudah ada dari angkatan-angkatan sebelumnya. Dan bentuk-bentuk kegiatan

keagamaan yang dilaksanakan di sekolah tetap harus melalui persetujuan dari kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan dalam suatu lembaga pendidikan. Penyusunan bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di sekolah juga dikaitkan dengan kegiatan yang merupakan instruksi dari pemerintah yang juga mengharuskan beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan di sekolah seperti literasi al-Qur'an sebelum dimulainya proses pembelajaran.

Setelah melalui tahap perencanaan yang menetapkan beberapa program-program kegiatan guna membina akhlak peserta didik, kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan di sekolah sebagai upaya pembiasaan dalam membina akhlak peserta didik. Dengan metode pembiasaan yang baik, maka dapat membentuk kepribadian seseorang menjadi lebih baik sesuai dengan teori yang disampaikan oleh al-Imam Ghazali bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika manusia membiasakan dirinya berbuat baik, maka ia akan menjadi orang baik. Begitu pula sebaliknya. Oleh sebab itu, al-Imam Ghazali menganjurkan agar akhlak diajarkan dengan cara melatih jiwa kepada pekerjaan dan tingkah laku yang mulia. Menurut aliran konvergensi bahwa faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak ialah faktor internal, yaitu pembawaan si anak, dan faktor dari luar yaitu pendidikan dan pembinaan yang dibuat secara khusus. Sehingga fithrah dan kecenderungan ke arah yang baik yang ada di dalam diri manusia dibina secara intensif melalui berbagai bentuk.

Untuk membina dan membimbing akhlak peserta didik yang ada di SMA Negeri 17 Bone, sekolah dalam hal ini ekstrakurikuler Rohani Islam membuat program kegiatan sebagai suatu pembiasaan yang dapat membentuk akhlak peserta didik. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam SMA Negeri 17 Bone, yang tidak jauh beda dengan kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang terdapat di berbagai sekolah, kegiatan ekstrakurikuler Rohani Islam yang ada di SMA Negeri 17 Bone juga mempunyai bentuk program kerja yang dikemas dengan berbagai bentuk program kegiatan dengan tujuan tertentu. Berdasarkan hal tersebut ekstrakurikuler keagamaan SMA Negeri 17 Bone memiliki beberapa bentuk kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan agar dapat meningkatkan pemahaman ajaran Islam bagi peserta didik dan juga sebagai suatu wadah untuk dapat membina, membimbing, mengarahkan peserta didik agar dapat memiliki akhlakul karimah baik itu akhlak terhadap Allah swt, akhlak terhadap orang lain dan akhlak terhadap lingkungan.

Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam Dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik Di Sma Negeri 17 Kabupaten Bone

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka dapat disimpulkan bahwa bentuk implementasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 17 Bone dikemas dalam bentuk kegiatan harian, pekanan, bulanan dan kegiatan tahunan. Adapun bentuk kegiatan harian antara lain shalat dhuha berjamaah, membaca al Qur'an selama 5 sampai 10 menit sebelum belajar dan shalat dhuhur berjamaah.

Sementara kegiatan pekanan merupakan aktivitas yang dilaksanakan setiap pekan dengan rutin atau berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan bagi peserta didik setiap pekannya dalam memahami dan mempelajari ajaran agama Islam adapun bentuk kegiatannya antara lain jumat bersih, jumat literasi, mading dakwah. Kemudian kegiatan bulanan yang dilakukan dalam berbentuk kegiatan pengajian dan infaq bulanan. Sementara untuk kegiatan tahunan yang disusun di SMA Negeri 17 Bone perayaan hari besar Islam, Pesantren kilat dan buka puasa bersama kemudian malam bina iman dan taqwa.

Program pesantren kilat yang dilaksanakan di sekolah SMA Negeri 17 Bone setiap tahunnya merupakan bentuk upaya sekolah dalam membina peserta didik agar dapat memanfaatkan bulan suci Ramadhan dengan kegiatan-kegiatan yang bernilai ibadah sehingga dapat melaksanakan ibadah puasa dengan suasana yang tenang dan menyenangkan serta memperoleh pahala yang berlipat ganda oleh Allah swt. Dengan pesantren kilat peserta didik dapat menunaikan ibadah puasa dengan baik dengan pemberian materi-materi yang bermanfaat yang dapat menambah ilmu agama dan membentuk akhlak peserta didik seperti kegiatan tilawah al-Qur'an, tata cara berwudhu atau tayamum, azan, dan tata cara sholat, puasa serta pembinaan akhlak bagaimana bersikap dan berperilaku yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan di atas, peneliti mengemukakan beberapa hal pokok sebagai kesimpulan yaitu perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 17 Bone meliputi menetapkan tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan

menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan serta faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 17 Bone (a). kegiatan harian yang meliputi sholat dhuha berjamaah, baca al-Qur'an sebelum belajar dan sholat dhuhur berjamaah. (b). Kegiatan pekanan seperti, JUMSIH (Jum'at bersih), Jum'at literasi dan mading dakwah. Kegiatan bulanan seperti, pengajian bulanan dan infaq bulanan, serta (c). Kegiatan tahunan seperti, PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) dan pesantren kilat pada bulan Ramadhan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam membina akhlak peserta didik di SMA Negeri 17 Bone dapat dilihat dari akhlak peserta didik seperti kedisiplinan, kebersihan terhadap lingkungan, kepedulian terhadap sesama serta karakter religius peserta didik.

REFERENCES

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196.
- Amrizal, M. A., Fuad, N., & Karnati, N. (2022). Manajemen Pembinaan Akhlak di Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3602–3612.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode penelitian kualitatif studi pustaka dan studi lapangan. *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung*.
- Dermawan, D., & Nugroho, R. A. (2020). Survei Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga Di Smp Negeri Di Kabupaten Pringsewu Tahun Pelajaran 2019/2020. *Journal Of Physical Education*, 1(2), 14–19.
- Hajah, H. (2022). *Pembentukan Karakter Religius Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMPN 12 Kota Serang*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Hidayat, M. Y. (2022). Manajemen Keuangan Pendidikan. *Journal Idaarah*, 6(1), 101–114. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.27545>
- Makrifah, N. (2021). *Pentingnya Membina Akhlak Mulia bagi Anak*. Al Ibrar. <https://al-ibar.net/keluarga/256/pentingnya-membina-akhlak-mulia-bagi-anak>
- Muhamadi, S., & Hasanah, A. (2019). Penguatan pendidikan karakter peduli sesama melalui kegiatan ekstrakurikuler relawan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 16(1), 95–114.
- Mustafa, S., & Anirah, A. (2016). POLA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGELOLA PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK PADA MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 MODEL PALU. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 4(2), 265–287.
- Nurhayati, R. (2020). Pendidikan Anak Usia Dini Menurut Undang–Undang No, 20 Tahun 2003 Dan Sistem Pendidikan Islam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 3(2), 57–87. https://al-afkar.com/index.php/Afkar_Journal/article/view/123
- Rusdin, R. (2022). EKSISTENSI AJARAN SUFISME GURU TUA PADA MASYARAKAT KOTA PALU. *Istiqra: Jurnal Hasil Penelitian*, 10(1), 37–47.
- Safitri, R. (2018). *Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam (Rohis) Di Sma Negeri 3 Magelang*. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Sujianto, H., & Febrianingsih, D. (2020). Peran ekstrakurikuler rohis dalam penanaman sikap beragama siswa MAN 2 Ngawi Jawa Timur. *JIE (Journal of Islamic Education)*, 5(2), 156–168.
- Supiana, S., Hermawan, A. H., & Wahyuni, A. (2019). Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 193–208.
- Syafei, I., Syaifullah, M., & Mukroh, H. (2022). Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Pembinaan Karakter Peserta Didik Madrasah Aliyah Ma'arif Sungkai Tengah Lampung Utara. *Jurnal Al-Qiyam*, 3(1), 58–62.
- Syafi'i, N. A. (2020). *MEMAKNAI HADIS " AKU DIUTUS UNTUK MENYEMPURNAKAN*

AKHLAK “ – Suara Mubalighah. Suara Mubaligh.Com.
<https://suaramubalighah.com/2020/11/24/memaknai-hadis-aku-diutus-untuk-menyempurnakan-akhlak/>